

**FAKTOR PENYEBAB PERBEDAAN HASIL BELAJAR SISWA YANG BERASAL DARI JAWA DAN LUAR JAWA DI SMK BAGIMU NEGERIKU SEMARANG****Retno Rohanawati, Setiyani Wardaningtyas<sup>✉</sup>**

Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

**Info Artikel**

*Sejarah Artikel:*  
Diterima November 2016  
Disetujui November 2016  
Dipublikasikan Juli 2017

*Keywords:*  
*Analysis, Difficulties,  
Managing the Class,  
Unnes Japanese Lan-  
guage practice Student.*

**Abstrak**

*Practice teaching (PPL) is a student activity carried out in the school to integrate the theoretical knowledge gained from university. In accordance with nature as a means of forming ability of teacher that is applied directly in the field, the most important component in the PPL are teaching basic skills training. With basic skills and good teaching, a teacher will be to create a situation, condition and learning environment that can encourage students to get optimal achievement. Based on experience and interview as a preliminary study, the most important problems faced by students are to manage the class. The aim of this research is to find out what are the difficulties in managing a class, its causes and how to overcome these difficulties. The approach used in this research is quantitative descriptive. Population and sample in this research is a Japanese language education student who has done the teaching practice in 2015. A data collection technique in this research is using a questionnaire. A data analysis technique in this research is using descriptive percentages. Based on the survey results that the difficulty of Japanese language education student is controlling a rowdy class with percentages 82.3 %, providing for students who make noise with percentages 75.9 %, and developing the ability to ask with percentages 64.2%. The cause of the difficulty is the lack of understanding of the character of students with percentages 82.3 %, lack of ability to master classes with many pupils capacity with percentages 78.4 %, in conveying the material is not really fluent with percentages 65.6%. The solutions most often performed by the students are observatory in the classroom when teaching colleagues with percentages 86.7 %.*

© 2017 Universitas Negeri Semarang

<sup>✉</sup> Alamat korespondensi:  
Gedung B4 FBS Unnes  
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229  
E-mail: [retno\\_rohanawati@yahoo.com](mailto:retno_rohanawati@yahoo.com)

## PENDAHULUAN

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah kegiatan belajar mahasiswa yang dilakukan di lapangan untuk mengintegrasikan pengetahuan teoritis yang diperoleh dari universitas. Dengan pengalaman praktik di lapangan, target khusus yang merupakan target kompetensi program studi dapat tercapai. Kegiatan tersebut meliputi pembelajaran dan pengelolaan administrasi di sekolah latihan. Praktik pembelajaran adalah latihan melaksanakan kegiatan pembelajaran di dalam kelas, mulai dari membuat perencanaan pembelajaran (RPP), pelaksanaan dan penilaian. Sedangkan praktik pengelolaan administrasi meliputi latihan melaksanakan tugas-tugas administrasi, bimbingan dan lain-lain. Mengingat pentingnya peran PPL tersebut, sudah sewajarnya PPL harus dirancang secara cermat dan sistematis.

Sesuai dengan hakikatnya sebagai sarana pembentukan kemampuan keguruan yang diterapkan langsung di lapangan, maka komponen paling utama dalam PPL adalah latihan keterampilan mengajar. Keterampilan mengajar guru merupakan salah satu faktor keberhasilan suatu kegiatan pembelajaran di kelas. Melalui penguasaan dan keterampilan mengajar yang baik, seorang guru akan mampu menciptakan situasi, kondisi, dan lingkungan belajar yang dapat mendorong siswa untuk memperoleh prestasi yang optimal.

Masalah paling utama yang dihadapi oleh guru maupun calon guru adalah kemampuan dalam hal mengelola kelas. Mengelola kelas adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas sehingga siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran secara efektif. Kegagalan seorang guru mencapai tujuan pembelajaran berbanding lurus dengan ketidakmampuan guru dalam mengelola kelas. Indikator dari kegagalan itu seperti prestasi belajar murid rendah, tidak sesuai dengan standar atau batas ukuran yang ditentukan. Oleh karena itu, mengelola kelas merupakan kompetensi guru yang sangat penting.

Sebelum penelitian dilakukan, peneliti telah melakukan studi pendahuluan berupa wawancara pada tanggal 17-20 Oktober kepada mahasiswa pendidikan bahasa Jepang Unnes angkatan 2012 yang telah melaksanakan kegiatan PPL pada tahun 2015. Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa mahasiswa dalam mengelola kelas masih mengalami kesulitan. Kesulitan yang paling sering dialami oleh sebagian besar mahasiswa praktikan adalah ketidakmampuan dalam menghadapi kelas yang gaduh, membe-

rikan sanksi terhadap siswa yang menyimpang, serta menghadapi kelas dengan murid-murid yang cenderung pasif. Hal ini dapat menjadikan indikasi bahwa mahasiswa praktikan masih mengalami kesulitan dalam mengelola kelas.

Dengan adanya masalah serta studi pendahuluan yang telah disebutkan di atas, maka peneliti perlu melakukan penelitian tentang "Analisis Kesulitan Mahasiswa Praktikan Bahasa Jepang Unnes Tahun 2015 dalam Mengelola Kelas".

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Deskriptif kuantitatif digunakan untuk mendeskripsikan data dari angket yang telah disebar pada mahasiswa praktikan bahasa Jepang tahun 2015 yang dijadikan responden. Dalam penelitian ini subyek yang menjadi populasi adalah semua mahasiswa program studi pendidikan bahasa Jepang yang telah melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) pada tahun 2015 yaitu sebanyak 51 mahasiswa. Mengingat jumlah mahasiswa yang menjadi populasi ini relatif kecil dan dapat dijangkau oleh peneliti, maka seluruh populasi dapat dijadikan sebagai sampel. Sehingga teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik total sampling. Variabel dalam penelitian ini hanya terdapat satu variabel tunggal yaitu kesulitan mahasiswa praktikan bahasa Jepang dalam mengelola kelas. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan angket. Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas konstruk. Sedangkan reliabilitas instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan rumus Alpha. Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode analisis deskriptif presentase.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan instrumen berupa angket untuk mengumpulkan data dan melakukan uji coba angket terlebih dahulu untuk mengukur reliabilitas instrumen. Selanjutnya setelah instrumen tersebut telah terbukti reliabel, peneliti kemudian melakukan penelitian pada tanggal 23 Oktober sampai 1 November 2015. Angket tersebut berisi 25 butir pertanyaan dan diberikan kepada 51 mahasiswa yang telah melakukan praktik mengajar.

Berdasarkan hasil angket, maka dapat disimpulkan bahwa kesulitan yang paling besar yang dihadapi oleh mahasiswa praktikan bahasa

Jepang dalam mengelola kelas adalah mengendalikan kelas yang gaduh dengan presentase 82,3% dan hal ini berkaitan erat dengan praktikan yang masih kesulitan dalam memberikan tindakan yang tegas terhadap siswa yang membuat kegaduhan (75,9%). Selain itu, praktikan juga masih kesulitan dalam hal mengembangkan kemampuan bertanya (64,2%) sehingga hal itu mengakibatkan siswa kurang berfikir secara kritis dan kreatif.

Penyebab dari kesulitan mengelola kelas yang paling besar adalah kurangnya praktikan dalam memperhatikan karakter siswa dalam setiap kelas yaitu sebesar 82,3% hal ini dikarenakan banyaknya jumlah siswa yang dihadapi oleh praktikan, selain itu dalam proses pengajaran, para praktikan kurang lancar dalam menyampaikan materi dengan presentase 65,6%, hal ini dikarenakan kurangnya praktikan mempersiapkan diri, sedangkan penyebab terakhir adalah tidak mampu menguasai kelas dengan kapasitas murid yang banyak dengan presentase 78,4%, sehingga hal ini mengakibatkan praktikan kurang memusatkan perhatian kepada setiap peserta didik.

Cara mengatasi kesulitan mengelola kelas yang paling sering dilakukan oleh mahasiswa praktikan adalah mengikuti kegiatan observasi di kelas ketika teman sejawat sedang mengajar yaitu sebanyak 86,7%, cara ini dinilai efektif karena praktikan dapat secara langsung menjadi observer sehingga dapat meminimalisir kesalahan-kesalahan dalam hal pengajaran di kelas. Pada urutan kedua yaitu mengadakan diskusi bersama teman sejawat mengenai RPP, metode dan media pengajaran sesuai dengan bab atau materi yang akan disampaikan dengan presentase 85,7%, pada urutan ketiga yaitu ketika praktikan mengajar, teman sejawat turut serta dalam kegiatan observasi dengan presentase 83,8%, pada urutan keempat yaitu meminta bantuan guru pamong apabila menemukan masalah siswa yang mengganggu dalam proses KBM dengan presentase 69,1%, sedangkan pada urutan kelima yaitu evaluasi berupa masukan dan saran dari dosen pembimbing dengan presentase 65,1%.

## SIMPULAN

### 1. Kesulitan mahasiswa praktikan dalam mengelola kelas adalah:

- a. Kesulitan dalam mengendalikan kelas yang gaduh sebesar 82,3%.
- b. Kesulitan dalam memberikan tindakan yang tegas terhadap murid yang membuat kegaduhan sebesar 75,9%.

- c. Kesulitan dalam mengembangkan kemampuan bertanya sebesar 64,2%

### 2. Penyebab kesulitan mahasiswa praktikan yang paling besar adalah :

- a. Kurang memperhatikan karakter siswa dalam setiap kelas yaitu sebesar 82,3%, b.
- b. Kurangnya kemampuan menguasai kelas dengan kapasitas murid yang banyak sebesar 78,4%
- c. Penyampaian materi yang kurang lancar sebesar 65,6%.

### 3. Cara siswa mengatasi kesulitan dalam belajar bahasa Jepang adalah:

- a. Kegiatan observasi di kelas ketika teman sejawat mengajar sebesar 86,7%.
- b. Mengadakan diskusi bersama mengenai RPP, metode dan media pengajaran sebesar 85,7%
- c. Peran serta teman sejawat dalam kegiatan observasi di kelas sebesar 83,8%.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi dan Liya Yuliana. 2012. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Danasamita, Wawan. 2009. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Jepang*. Bandung: Rizqi Press.
- DEPDIKBUD. 1994. *Program Pengalaman Lapangan*. Jakarta: DEPDIKBUD.
- Hamalik, Oemar. 2002. *Pendidikan Guru*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Harsanto, Radno. 2007. *Pengelolaan Kelas yang Dinamis: Paradigma Baru Menuju Kompetensi Siswa*. Yogyakarta: Kanisius.
- Hartono, Bambang. 2010. *Pengajaran Mikro*. Semarang: Widya Karya.
- Prihatin, Eka. 2011. *Manajemen Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta.
- Rohani, Ahmad dan Abu Ahmadi. 1995. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sunaryo. 1989. *Strategi Belajar Mengajar dalam Pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta: FPPIPS IKIP Malang.
- Usman, Moh. Uzer. 2010. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Rosda Karya.
- Wiyani, Novan Ardy. 2013. *Manajemen Kelas*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media .